

# **Penjelasan Mengenai Bantuan Jepang sebagaimana yang dikemukakan dalam Pidato Perdana Menteri Koizumi pada KTT Asia-Afrika**

22 April 2005  
Kementerian Luar Negeri, Jepang

(Catatan) Dokumen ini memberi penjelasan tambahan dan lebih rinci mengenai isi pidato Perdana Menteri Koizumi pada KTT Asia-Afrika. yaitu Prakarsa Perdana Menteri yang disampaikan pada KTT tersebut.

Pokok-pokok yang bertanda (\*) merinci topik yang disebutkan secara langsung dalam Pidato.

## **I. Bantuan Pembangunan**

### **• ODA Jepang\***

- Perdana Menteri mengemukakan : “Jepang akan meneruskan usaha-usaha bagi tercapainya tujuan pemberian ODA sebesar 0.7% dari penghasilan nasional bruto Jepang untuk memberikan kontribusi bagi *Millenium Development Goals*. Dari titik pandang ini, Jepang akan memastikan tingkat ODA yang memadai.”

#### **(Catatan 1) ODA Jepang untuk Asia dan Afrika**

Sejak tahun 1978, Jepang tetap merupakan negara donor ODA yang terbesar, dengan pencairan bersih (*net disbursement*) untuk negara-negara Asia lebih dari \$100 miliar dalam total kumulatif sejak tahun 1960. ODA Jepang telah memberikan kontribusi yang penting terhadap pembangunan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di negara-negara Asia, dalam pembangunan prasarana dan pembangunan sumber daya manusia. Khususnya, waktu terjadi krisis moneter Asia pada tahun 1997, Jepang memberikan komitmen bantuan sebesar total \$80 miliar, yang membantu negara-negara Asia mengatasi krisis tersebut dan kembali pada pertumbuhan. ODA bilateral Jepang untuk Afrika adalah sekitar \$24 miliar dalam total kumulatif sejak tahun 1960. Melalui proses TICAD (*Tokyo International Conference on African Development*), Jepang telah memberikan dukungan bagi lingkup luas sektor, seperti pertanian, pemasokan air, pendidikan, serta juga bantuan kemanusiaan dan rekonstruksi di kawasan-kawasan konflik.

### **• Pencegahan Bencana\***

“Proyek tembok penghalan ombak Male yang dibangun oleh Jepang selama sepuluh tahun terakhir ini telah memberikan perlindungan keselamatan bagi rakyat Male.” (Pernyataan setelah terjadi Tsunami di Lautan Hindia)

(Y.M. Bp. Maumoon Abdul Gayoom, Presiden Republik Maladewa, 2 Februari, 2005)

- Jepang akan memberikan lebih dari US\$2,5 miliar (termasuk lebih dari US\$ 1,5 miliar bantuan hibah) selama lima tahun ke depan sebagai bantuan bagi pencegahan bencana dan mitigasi, serta langkah rekonstruksi

di kawasan Asia-Afrika, termasuk rehabilitasi dan rekonstruksi pasca tsunami kemarin, dan pemasangan Sistem Peringatan Dini Tsunami di Samudera Hindia.

**(Catatan 2) Bantuan Jepang untuk bencana tsunami di Samudera Hindia**

Pada bulan Januari 2005, Jepang memberikan US\$500 miliar berupa hibah bantuan kemanusiaan darurat dan mengirimkan Tim Bantuan Bencana termasuk Pasukan Bela Diri Jepang ke negara-negara yang menjadi korban. Pada tanggal 18 Januari 2005, Jepang menyelenggarakan Konferensi Dunia PBB mengenai Pengurangan Bencana di Kobe dan menyatakan kesediaan memberikan kerjasama untuk membangun sistem peringatan dini. (Lihat Lampiran 1).

**(Catatan 3) Pemberian Informasi Pengawasan Tsunami (*Tsunami Watch Information*) untuk Samudera Hindia atas terjadinya gempa bumi lepas pantai pulau Sumatera pada tanggal 28 Maret 2005**

Sebagai langkah sementara sampai Sistem Peringatan Dini Tsunami sudah sepenuhnya operasional di kawasan Samudera Hindia, Badan Meteorologi Jepang (JMA) mulai memberikan Informasi Pengawasan Tsunami, berkoordinasi dengan *Pacific Tsunami Warning Center* (PTWC) di Hawaii. Ketika terjadi gempa bumi lepas pantai pulau Sumatera pada tanggal 28 Maret 2005, JMA memberikan informasi tersebut kepada Indonesia dan 10 negara sekitar. (Lihat Lampiran 2)

• **Perluasan Akses Pasar bagi negara-negara LDC (baru berkembang)\***

- Perdana Menteri Koizumi menyatakan: "...Jepang akan berusaha untuk terus memperluas akses pasar bagi produk-produk negara-negara baru berkembang (*least developed countries – LDCs*) untuk mendukung kemandirian negara-negara tersebut.

**(Catatan 4)**

Perluasan akses pasar bagi LDCs dapat mencakup bantuan melalui *capacity building*.

• **Dukungan untuk Asia**

➤ **Membangun Kemitraan Baru di Asia\***

- Jepang akan membantu dalam pembangunan kemitraan baru di Asia. Jepang akan mempertimbangkan sebelum bulan Desember untuk mengambil keputusan mengenai langkah-langkah nyata seperti bantuan untuk pembangunan dan *capacity building* di negara-negara berkembang untuk mengurangi kesenjangan pembangunan, mempercepat proses kemitraan ekonomi dan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui perdagangan dan investasi di Asia.

**(Catatan 5) Kesenjangan pembangunan di Asia**

Produk Domestik Bruto (*GDP*) dari negara-negara anggota baru ASEAN (Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam) hanya merupakan 8% dari total GDP ASEAN. GDP per kapita Myanmar (sekitar US\$195) pada tahun 2003 adalah di bawah seperseratus dari GDP per kapita Singapura (sekitar US\$20.000). Di Asia Selatan, GDP per kapita Nepal (sekitar US\$240) dan Bangladesh (sekitar US\$380) juga tetap berada di tingkat yang rendah.

➤ **Memerangi Kejahatan Transnasional**

- Kejahatan-kejahatan transnasional yang mencakup terorisme, perompakan\*, perdagangan manusia dan obat-obatan terlarang, merupakan ancaman serius terhadap kawasan Asia dan menjadi hambatan bagi pembangunan ekonomi
- Jepang akan meningkatkan bantuan *capacity building* dan pemberian peralatan untuk mengatasi masalah tersebut.

**(Catatan 6) Tindakan Jepang untuk memerangi kejahatan transnasional**

Peristiwa ledakan bom di Bali pada tahun 2002 menewaskan sekitar 200 orang. Jumlah kasus perompakan di Selat Malaka kian meningkat (21 kasus pada tahun 2002 → 45 kasus pada tahun 2004). Ada kerangka kerja regional dan internasional termasuk mekanisme mengatasi terorisme melalui APEC dan ARF, serta "*Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia*" untuk mengatasi perompakan dan *Bali process on human trafficking* untuk mengatasi perdagangan manusia. Dengan memanfaatkan kerangka-kerangka kerja ini dan melakukan koordinasi dengan lainnya, Jepang telah mengadakan berbagai program bantuan berupa *capacity building* untuk penegakan hukum di badan pengawasan laut (*coast-guard*), bea-cukai dan lembaga lainnya, dan telah memberikan perlengkapan termasuk *metal detectors* dan perlengkapan identifikasi.

- **Dukungan untuk Afrika**
- **TICAD IV pada tahun 2008\***
- Perdana Menteri Koizumi mengumumkan : "Jepang akan menyelenggarakan TICAD IV (*the Fourth Tokyo International Conference on African Development*) pada tahun 2008..."
- "Komitmen Jepang bagi pembangunan Afrika terlihat dalam berbagai prakarsa penting yang diambil melalui TICAD, yang merupakan forum utama untuk menangani isu-isu pembangunan." (Y.M. Bp. Mbeki, Presiden Afrika Selatan)

**(Catatan 7) TICAD (*Tokyo International Conference on African Development*)**

TICAD, yang pertama diprakarsai pada tahun 1993, adalah salah satu forum terbesar di dunia bagi pembangunan Afrika, yang diselenggarakan bersama oleh Jepang, PBB dsb. KTT TICAD diadakan di Tokyo pada tahun 1993, 1998 dan 2003. Dalam TICAD, ikut serta hampir 100 negara termasuk negara-negara Afrika dan negara-negara donor dari Barat, juga negara-negara Asia sebagai donor baru.

- **Menggandakan ODA Jepang bagi Afrika\***
- Perdana Menteri Koizumi menyatakan "... dalam waktu tiga tahun ke depan Jepang akan menggandakan jatah ODA yang diberikannya kepada Afrika, dan sebagian besar bantuan tersebut tetap merupakan bantuan hibah."

**<Contoh-contoh Bantuan yang mungkin diberikan kepada Afrika>**

❖ **Pertanian**

Untuk merealisasi "Revolusi Hijau" di Afrika, Jepang memperbesar dukungannya bagi peningkatan produktivitas pertanian melalui, misalnya, perluasan proyek NERICA (*New Rice for Afrika*) dan pembangunan pedalaman.

**(Catatan 8)**

NERICA merupakan hasil penyilangan beras Asia yang tinggi hasil panennya dan beras Afrika yang tahan kekeringan dan hama.

- ❖ **Perdagangan dan Investasi** (lanjutan dari "TICAD Asia-Africa Trade and

Investment Conference (AATIC)” pada bulan November 2004.)

Jepang memberikan bantuan yang berfokus pada *capacity building* pihak suplai termasuk bantuan dalam penyusunan kebijakan dan bantuan teknik bagi peningkatan perdagangan dan investasi di Afrika. Jepang juga membantu untuk memperkokoh sistem pelatihan dan *information sharing* di Afrika.

➤ **Koordinasi dengan AfDB**

- Untuk pembangunan sektor swasta dan perbaikan iklim investasi di Afrika, Jepang mengusulkan dan telah mulai melakukan konsultasi dengan grup African Development Bank (AfDB - Bank Pembangunan Afrika) mengenai langkah-langkah berikut ini : (1) Jepang ingin membentuk *Special Trust Fund* yang diikuti multi-donor dalam AfDB dengan target sebesar US\$200 juta dalam waktu lima tahun (Jepang siap untuk memberi kontribusi 20% dana tersebut), dan (2) dalam kemitraan dengan AfDB, Jepang ingin memberikan pinjaman Yen, yang bersifat konsesional, hingga sebesar US\$ 1 miliar dalam waktu lima tahun.

➤ **Mengatasi Masalah Utang Afrika**

- Sebagai kontributor terbesar di antara semua negara kreditor (sekitar seperempat dari kontribusi G7) dalam *HIPC (Heavily Indebted Poor Country) Initiative* yang mencakup banyak negara Afrika, Jepang akan secara aktif bekerja untuk peningkatan Initiative tersebut.

➤ **African Village Initiative**

Prakarsa ini yang didasarkan pada gagasan “Keamanan Manusia”, bertujuan mendukung pembangunan masyarakat daerah dengan memadukan pembangunan prasarana, *capacity building* penduduk dan langkah-langkah lain agar masyarakat pedesaan mandiri. (Lampiran 3)

**<Contoh Desa Thaiba Ndiaye di Senegal>**

Di Desa Thaiba Ndiaye, Jepang mendukung peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan organisasi pengelolaan menara air. Dengan ditingkatkannya kapasitas masyarakat dan rasa kepemilikan mereka, penduduk desa kini secara spontan ikut terlibat dalam kegiatan berprofit seperti peternakan, dalam penyediaan air gratis di fasilitas umum, dan dalam melakukan investasi dalam prasarana masyarakat mereka sendiri.

“...yang penting dibangun oleh masyarakat adalah kemampuan untuk mengelola fasilitas air, sekolah dan kesehatan secara mandiri dan memperoleh rasa kepemilikan.”

(Ibu Sadako OGATA, Presiden JICA)

➤ **Memberikan Kelambu Anti-Malaria**

Di Afrika, terdapat sekitar 40 juta penderita penyakit malaria, di antaranya sekitar satu juta orang meninggal dunia setiap tahun, dan kebanyakan korban merupakan anak balita. Menanggapi “*Quick Wins Actions*” dalam “*Millennium Project Report*” yang disusun oleh Dr. Jeffrey Sachs, Jepang telah memutuskan untuk sebelum tahun 2007 memberikan 10 juta

perangkat kelambu yang ber-insektisida tahan lama (*Long Lasting Insecticidal Treated Nets: LLITNs*).

**(Catatan 9) Kelambu ber-insektisida tahan lama (LLITNs).**

Kain kelambu ini dibuat dari polietilen yang mengandung zat insektisida, dan dibuat tahan air dan efeknya awet setidaknya selama 5 tahun. Karena daya tahannya, amannya dan efektifitasnya, kelambu tersebut telah diberi otentitas oleh WHO dan dianjurkan WHO dan UNICEF.

• **Kerjasama Asia-Afrika (AA)**

- Jepang akan meningkatkan dan terus mendorong kerjasama Asia-Afrika (AA) terutama melalui proses TICAD yang telah diakui sebagai kerangka kerja internasional utama untuk mendorong kerjasama AA.
- Jepang ingin mendukung usaha pemberdayaan SDM lebih dari 10.000 orang di Afrika dalam empat tahun ke depan ini (sebelum KTT Asia-Afrika mendatang) melalui kerangka kerjasama AA dan langkah-langkah lainnya.\*

➤ **Membentuk “Asia-Africa Young Volunteers” (Relawan Muda AA) \***

Untuk meningkatkan kerjasama AA, kaum muda Asia akan dikirim ke Afrika dalam rangka pertukaran pemuda dan pemberdayaan SDM.

Untuk program pengiriman relawan tersebut, kerangka kerja *UN Volunteers* (UNV) akan dimanfaatkan. Di lapangan akan dibentuk kerjasama dengan kaum muda Jepang, termasuk JOCV (*Japan Overseas Cooperation Volunteers*).

**(Catatan 10) UN Volunteers (UNV)**

Sejak 1971, UNV merekrut *UN Volunteers* (sukalerawan PBB) dari seluruh dunia yang ingin berkontribusi dalam bantuan pembangunan, bantuan darurat di kawasan-kawasan konflik dan dalam kegiatan pembinaan perdamaian pasca-konflik. Dengan program ini, telah dikirim lebih dari 5.000 orang relawan setiap tahun di seluruh dunia (142 negara pada tahun 2003) akhir-akhir ini. Jepang mendukung UNV dengan kontribusi tidak wajib (*voluntary contributions*) sejak 1994.

**(Catatan 11) Relawan JOCV di Afrika**

Total pengiriman relawan JOCV ke 22 negara di Afrika mencapai 7.980 orang (2.524 wanita) sejak tahun 1965. Sebanyak 669 orang (293 wanita) relawan JOCV sedang bertugas di Afrika per Februari 2005.

➤ **Menyebarkan Gerakan Produktivitas dari Asia ke Afrika \***

- Gerakan produktivitas merupakan dorongan pembangunan ekonomi berkelanjutan bagi Jepang dan negara-negara Asia lainnya. Jepang akan menyebarkan gerakan tersebut ke negara-negara Afrika dan memberikan dukungan lebih lanjut melalui sektor pemerintah dan swasta agar kemampuan manajemen untuk meraih produktivitas yang lebih tinggi dapat berakar di negara-negara Afrika.

**(Catatan 12) Gerakan Produktivitas Asia**

“Pusat Produktivitas Jepang untuk Pembangunan Sosial-Ekonomi” (JPS-SED) yang didirikan pada tahun 1955 dan “Organisasi Produktivitas Asia (APO)”, sebuah organisasi internasional yang didirikan pada tahun 1961, telah berhasil memainkan peranan utama dalam menanamkan baik pola pikiran mandiri pada

rakyat Asia, maupun sistem kontrol produksi dan kemampuan manajemen seperti “KAIZEN (berkebiasaan untuk melakukan perbaikan dan inovasi kecil setiap hari)”, dan 5S/5M (“Seiri”(Membersihkan), “Seiton”(Merapikan), “Seisou”(Membersihkan), “Seiketsu”(Menjaga kebersihan), “Shitsuke”(Membina, Menegakkan disiplin)”. Selama 40 tahun terakhir ini sejak 1961 s/d 2002, APO telah mengadakan sekitar 5.000 proyek, seperti pengiriman para ahli teknis serta penyelenggaraan berbagai kursus pelatihan dan seminar, sementara sekitar 37.000 orang telah ikut serta dalam proyek-proyek tersebut.

➤ **Pertukaran TICAD**

- Perdagangan dan investasi antara Asia dan Afrika telah meningkat dua kali lipat selama sepuluh tahun terakhir ini. Untuk memperaktif kegiatan bisnis antarkedua benua ini, TICAD akan membangun jaringan guna memperlancar pertukaran informasi di bidang investasi dan perdagangan melalui IT (teknologi informasi), dan interaksi di sektor pemerintah dan swasta.

**(Catatan 13) Perdagangan antara Asia dan Afrika**

Laju pertumbuhan nominal dari perdagangan pada 1992 s/d 2002

(Sumber: *World Development Indicator* 2004)

Laju pertumbuhan ekspor dari Afrika Sub-Sahara ke Asia Timur rata-rata  
27,6% (ke dunia : 8,8%)

Laju pertumbuhan ekspor dari Asia Timur ke Afrika Sub-Sahara rata-rata  
15,8% (ke dunia : 11,2%)

## II. Dukungan untuk “Pembinaan Perdamaian”

“Jepang ingin meningkatkan kerjasama bagi konsolidasi perdamaian dan pembangunan bangsa di negara-negara yang menderita konflik. Kebijakan ini dijadikan pilar baru dalam kerjasama internasional Jepang.”

(Perdana Menteri Junichiro Koizumi. Mei 2002)

➤ **Perjanjian Perdamaian Komprehensif antara Bagian Utara dan Bagian Selatan di Sudan**

- Menanggapi tercapainya Perjanjian Perdamaian Komprehensif antara Pemerintah Sudan dan Gerakan Rakyat Sudan Bebas pada bulan Januari, Jepang akan memberikan paket bantuan ODA dengan total nilainya \$10 0 juta dalam waktu dekat ini.
- Jepang akan memberi sumbangan in natura (truk, kendaraan 4 x 4, detektor ranjau darat, gengset dan tenda) seharga yang diperkirakan US\$ 2 juta kepada PBB untuk digunakan oleh pasukan dari negara-negara Afrika yang ikut berpartisipasi dalam Misi PBB di Sudan.
- Jepang siap mengirimkan seorang pegawai pemerintah sipil ke Misi PBB di Sudan.

➤ **Proses Perdamaian Timur Tengah \***

- Jepang meningkatkan bantuannya pada tahun fiskal 2004 menjadi tiga kali lipat dari tahun sebelumnya, yaitu menjadi US\$ 90 juta, untuk

memperkokoh landasan politik pemerintahan Palestina baru yang dipimpin oleh Presiden Abbas.

- Jepang akan secara aktif memberikan bantuan bagi:
  1. Kemanusiaan untuk menstabilkan dan memperbaiki kehidupan masyarakat Palestina;
  2. Reformasi kelembagaan di pemerintah Palestina, termasuk reformasi moneter;
  3. Penanaman rasa saling percaya antara masyarakat Palestina dan masyarakat Israel;
  4. Bantuan dalam jangka waktu menengah dan panjang bagi ekonomi Palestina yang mandiri.
- **Aghanistan \***
- Jepang secara aktif mendukung proses DDR (*Disarmament, Demobilisation and Reintegration*: Perlucutan Senjata, Demobilisasi dan Reintegrasi) serta pembangunan di daerah agar terlaksana pemilihan parlementer pada bulan September dan pembangunan bangsa dengan sepenuhnya.

**(Catatan 14) Bantuan Jepang selama ini**

Jepang menjadi penyelenggara bersama (*co-host*) untuk *International Conference on Reconstruction to Afghanistan* di Tokyo pada bulan Januari 2002. Jepang telah memberi bantuan senilai \$ 870 juta untuk proses perdamaian, perbaikan keamanan termasuk DDR, dan rehabilitasi seperti pembangunan prasarana dan pembangunan daerah.

- **Africa \***
- Menanggapi tercapainya kemajuan yang signifikan dalam proses perdamaian dalam sejumlah konflik di Afrika, Jepang telah memberikan bantuan sekitar US\$ 60 juta kepada 14 negara Afrika pada bulan Maret 2005 (Lampiran 4)
- Secara aktif Jepang akan memberikan dukungan berkesinambungan demi peralihan yang mulus dari tahap pasca-konflik ke tahap rekonstruksi dan pembangunan.
- **Kontribusi untuk Dana Pembangunan Perdamaian**
- Jepang siap memainkan peranan utama dalam mendorong gagasan “Dana Tidak Wajib untuk Pembangunan Perdamaian (*a voluntary standing fund for peacebuilding*)”

**(Catatan 15)**

Laporan Sekretaris Jenderal PBB pada tgl. 20 Maret 2005 menyebutkan “... setuju untuk membentuk dan mendukung dana tidak wajib untuk pembangunan perdamaian” dalam alinia 6 dari Chapter II of Annex.

### **III. Kerjasama Kebudayaan**

“Sangat penting untuk membina, menghargai, dan mendukung budaya dan pengalaman historis yang beragam ...Kita tidak bisa merancang pembangunan dengan begitu saja tanpa kelanjutan budaya.”

(Mr. James D. Wolfensohn, Presiden, Bank Dunia)

➤ **“Forum Peradaban Dunia”\***

- Jepang akan menyelenggarakan “*World Civilization Forum* (Forum Peradaban Dunia)” di Tokyo pada bulan Juli 2005, yang akan dihadiri oleh tokoh-tokoh terkemuka di bidang akademis, bisnis, politik, jurnalisme, dan kebudayaan yang mewakili setiap kawasan peradaban.
- Melalui dialog intelektual antarperadaban, masyarakat internasional diharapkan akan saling berbagi pengalaman negara masing-masing dalam modernisasi sambil mempertahankan tradisi, sehingga dapat meningkatkan kemitraan yang didasarkan pada keanekaragaman kebudayaan.

<**Bantuan Kebudayaan Jepang bagi Asia dan Afrika**>

❖ **Bantuan Hibah Kebudayaan**

- Dalam lima tahun terakhir ini, Jepang telah menyalurkan dana bantuan sekitar US\$ 56 juta untuk 172 proyek di negara-negara Asia dan Afrika.
- Proyek-proyek tersebut adalah untuk pelestarian, restorasi dan perbaikan peninggalan budaya termasuk Lembah Raja (Mesir), Keramat My Son (Vietnam) dan Arge-e-Bam (Iran).

❖ **Kontribusi Jepang untuk proyek pelestarian dan promosi peninggalan budaya di Asia dan Afrika yang dilakukan oleh UNESCO/*Japanese Funds-In-Trust***

- Peninggalan dalam bentuk nyata (*tangible*) (jumlah bantuan untuk negara-negara AA: US 44,28 juta)
  - Candi Angkor (Kamboja), Patung Buddha Gandhara (Pakistan), Istana Kerajaan Abomey (Benin), Benteng Saint Sebastian (Mozambiq), dll.
- Peninggalan dalam bentuk tidak nyata (*intangible*) (jumlah bantuan untuk negara-negara AA: US\$ 4,87 juta)
  - Tembang *Hudhud* dari Ifugao (Filipina), pertunjukan Wayang (Indonesia), ruang budaya Sosso-Bala di Nyagassola (Guinea), kerajinan ukir kayu dari Zafimaniry (Madagaskar), dll.